

# Agresivitas Pajak dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan CSR Dalam Mewujudkan SDG's

| Editor's Request | Your Response | Review Submitted | Review Due |
|------------------|---------------|------------------|------------|
| 2024-05-07       | 2024-05-14    | 2024-03-25       | 2024-05-07 |

**Komang Sri Widiyanti, Ni Kadek Linda Kristya Dewi**

Universitas Pendidikan Nasional

Jl. Bedugul No.39, Sidakarya, Denpasar Selatan, Kota Denpasar, Bali 80224

[widiyanti@undiknas.ac.id](mailto:widiyanti@undiknas.ac.id), [lindakristyad29@gmail.com](mailto:lindakristyad29@gmail.com)

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran variabel yang mempengaruhi CSR oleh perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020 hingga 2022. Dalam penelitian ini, pengungkapan CSR adalah variabel dependen, dan independennya adalah agresivitas pajak dan kepemilikan manajerial. Populasi dalam penelitian ini adalah industri tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 sampai 2022. Studi ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan dari Bursa Efek Indonesia yang dipilih berdasarkan kriteria. Uji data termasuk tes asumsi klasik, uji koefisien regresi linier berganda, uji determinasi, uji korelasi, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel agresivitas pajak tidak mempengaruhi pengungkapan CSR dan variabel kepemilikan manajerial mempengaruhi pengungkapan CSR di perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 hingga 2022.*

**Kata kunci:** *Agresivitas Pajak, Kepemilikan Manajerial, Pengungkapan CSR.*

### **Abstract**

*This research aims to provide an overview of the variables that influence CSR by textile and garment companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2020 to 2022. In this research, CSR disclosure is the dependent variable, and the independent variables are tax aggressiveness and managerial ownership. The population in this study is the textile and garment industry listed on the Indonesia Stock Exchange from 2020 to 2022. This study uses secondary data from financial reports from the Indonesia Stock Exchange which were selected based on criteria. Data tests include classical assumption tests, multiple linear regression coefficient tests, determination tests, correlation tests, and hypothesis tests. The research results show that the tax aggressiveness variable does not influence CSR disclosure and the managerial ownership variable influences CSR disclosure in textile and garment companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2020 to 2022.*

**Keywords:** *Tax Aggressiveness, Managerial Ownership, CSR Disclosure.*

## **PENDAHULUAN**

Dokumen *Sustainable Development Goals* (SDGs) akhir-akhir ini semakin familiar dibahas oleh masyarakat. SDGs dicanangkan oleh PBB pada tahun 2015 dan ditujukan kepada semua negara di dunia, bukan hanya negara maju, untuk mencapai 17 tujuan dan 169 target pada tahun 2030. Gagasan ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap negara bebas dari kemiskinan, mengurangi ketimpangan, dan menjaga lingkungan. Menurut Departemen Ekonomi dan Sosial PBB tahun 2015, SDGs sangat penting untuk mencapai pembangunan berkelanjutan, mengentaskan kemiskinan ekstrem, dan menjamin kesejahteraan masyarakat. Pencapaian SDGs

ini memerlukan keterlibatan pemerintah, sektor swasta, akademisi, masyarakat sipil, dan masyarakat umum untuk mendorong perubahan di seluruh aspek pembangunan berkelanjutan. Implementasi SDG dikendalikan melalui Perpres No 59 Tahun 2017, dan sering kali terlihat bersinggungan dengan pengungkapan CSR.

Perusahaan dapat mempertanggungjawabkan tindakan mereka kepada pemangku kepentingan dan lingkungan dengan menerapkan strategi corporate social responsibility (CSR). Memiliki risiko yang sangat besar karena banyaknya kasus yang menunjukkan tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* di dunia bisnis Indonesia masih sangat rendah. Dalam situasi saat ini, pebisnis semakin menuntut agar perusahaan mengungkapkan praktik CSR mereka dalam laporan pengungkapan CSR (Erawati & Sari, 2023). Saat ini, CSR sangat penting dari taktik perusahaan. CSR sering dianggap sebagai cara untuk mencapai tujuan jangka panjang perusahaan dan meningkatkan reputasinya. Dalam perspektif ekonomi, CSR adalah etika bisnis yang bertujuan untuk menarik perhatian global investor dalam jurnal penelitian yang dilakukan sebelumnya (Sudarso dalam Elizabeth & Pangaribuan, 2021)), hal ini disebabkan fakta bahwa laporan CSR mengandung banyak informasi, seperti dana yang dialokasikan untuk bantuan sosial (Rizky & Firmansyah, 2021). Informasi ini tidak termasuk dalam laporan keuangan tetapi relevan untuk menganalisis perusahaan yang baik (Rian Ramadhan, 2021). Perusahaan perlu menunjukkan dedikasi untuk praktik CSR ini, sesuai dengan persyaratan hukum di setiap negara (Sudarso et al., 2021). Selain itu, dalam menjalankan aktivitas ini, perusahaan juga harus mempertimbangkan kepentingan para pemangku kepentingan (stakeholders) dan mempertimbangkan mereka ketika membuat keputusan dan merumuskan kebijakan terkait dengan praktik ini. Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam menjalankan aktivitas operasionalnya, perusahaan mungkin melakukan tindakan yang berpotensi berbahaya bagi lingkungan dan kondisi alam. Perusahaan diharapkan untuk meningkatkan keselarasan dengan alam untuk mendukung keberlanjutan dan stabilitas ekosistem yang ada dengan melakukan CSR ini.

Sektor tekstil dan garmen merupakan salah satu bidang yang mempunyai potensi risiko terkait masalah CSR karena sektor ini masih bergantung pada limbah kimia yang terkandung pada tekstil. Perusahaan manufaktur pada tekstil dan garmen di Indonesia juga dapat menyebabkan dampak buruk dalam bentuk polusi dan kebisingan selama atau setelah proses produksinya berlangsung. Polusi ini juga dapat disebabkan oleh penanganan yang tidak tepat terhadap limbah, yang tentunya dapat mengganggu ketenangan dan kenyamanan masyarakat di sekitar area yang terkena dampak dari limbah tersebut (Nurfauziah & Utami, 2021). Pemerintah, investor, dan komunitas lokal, didorong oleh perusahaan dan masyarakat untuk terus bekerja keras dalam upaya mencapai keunggulan dalam pengelolaan berkelanjutan. Dalam era saat ini, perusahaan-perusahaan dihadapkan pada tuntutan untuk meningkatkan tingkat transparansi dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan melalui annual report. Untuk mencapai tujuan ini, CSR dimasukkan ke dalam annual report perusahaan dan dipublikasikan melalui BEI. Pelaksanaan CSR di perusahaan dapat mencakup berbagai aspek, seperti memberikan bantuan sosial, berkontribusi dalam pembangunan fasilitas publik, melakukan rehabilitasi lingkungan, dan sebagainya. Pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut tentu dapat mengurangi penghasilan bruto perusahaan, yang pada gilirannya juga akan mengakibatkan pengurangan kewajiban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan dalam periode tertentu secara otomatis. Perusahaan yang menerapkan konsep agresivitas pajak sering menghadapi masalah, karena mereka sering mengambil sikap agresif untuk mengurangi kewajiban pajak mereka. Mencari cara untuk mengurangi penghasilan yang dikenakan pajak sebanyak mungkin dikenal sebagai agresi pajak baik itu dalam kerangka hukum yang sah atau (Gunawan et al., 2017). Penghematan pajak yang harus dibayarkan oleh bisnis dalam jangka waktu tertentu adalah salah satu keuntungan menerapkan agresivitas pajak. Tindakan manajemen yang dimaksudkan untuk mengurangi kewajiban pajak perusahaan melalui penerapan pendekatan agresif pajak semakin populer di kalangan bisnis di seluruh dunia (Gunawan et al., 2017). Namun, agresivitas pajak perusahaan

dapat menghasilkan keuntungan dan kerugian yang signifikan.

Selain itu, kepemilikan manajer atas saham perusahaan memengaruhi tindakan agresivitas pajak. Dengan kata lain, jika manajer memiliki saham dalam perusahaan, kemungkinan agresivitas pajak akan memicu pengungkapan CSR perusahaan lebih besar (Mangasih et al., 2021). Beberapa investor memiliki saham dalam perusahaan untuk mengawasi manajemennya. Dengan demikian, manajer akan membuat pilihan yang lebih berfokus pada kepentingan pemegang saham.

Penelitian (Ramadhan Eryafdi et al., 2022) menemukan bahwa agresivitas pajak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, sedangkan penelitian (Wicaksono & Prabowo, 2021) menemukan bahwa agresivitas pajak tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR perusahaan. Namun, penelitian (Marcelino, 2021) menemukan bahwa kepemilikan manajerial memiliki dampak positif. Peneliti ingin menguji kembali penelitian dengan judul "Pengaruh Agresivitas Pajak dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Corporate Social Responsibility dalam Mewujudkan SDG's" berdasarkan uraian dan masalah penelitian sebelumnya.

## **TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Teori Agensi**

Teori agensi yaitu kaitan kerja antara manajemen perusahaan dan pemilik atau pemegang saham perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Insentif yang tidak cukup tidak akan mencegah manajer bisnis memakai kebijaksanaan untuk mengoptimalkan laba mereka ((Fatih Kurniadi & Urip Wardoyo, 2022 dalam Amri 2020). Prinsipal, dalam hal ini, menyediakan fasilitas dan sumber daya finansial yang diperlukan untuk operasional perusahaan, sedangkan agen, yang bertindak sebagai pengelola, memiliki tanggung jawab untuk mengelola perusahaan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan oleh pemegang saham dengan tujuan menaikkan nilai perusahaan. Menurut teori agensi, organisasi akan mengawasi tindakan agen dengan menggunakan biaya keagenan yang dihasilkan dari asimetri informasi (Bags 2017 dalam Andriani & Sudana, 2023). Menurut teori ini, agensi perusahaan ingin menarik perhatian masyarakat dan menciptakan citra positif tentang perusahaan. Studi oleh (Maulana & Yuyetta, 2014) menemukan bahwa teori agensi tentang pengungkapan CSR dapat mengurangi biaya agensi dengan menutupi ketidaksamaan informasi.

### **Teori Legitimasi**

Teori ini digunakan untuk membuat teori pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan (Badjuri & Kartika, 2021). Dalam teori legitimasi, hubungan antara perusahaan dan masyarakatnya sangatlah penting, dengan adanya kontak sosial yang terjalin antara perusahaan dan lingkungan di mana perusahaan beroperasi (Suhardi & Purwanto, 2015). Teori legitimasi dapat menjadi aspek penting bagi dunia usaha dalam mempertahankan dan memperkuat dukungan masyarakat saat melaksanakan kegiatan operasionalnya. Teori legitimasi muncul karena adanya harapan sosial yang saling berhubungan antara perusahaan dan masyarakat. Dalam konteks ini, masyarakat berharap untuk menerima informasi penting tentang bagaimana perilaku perusahaan berhubungan dengan isu-isu sosial. Jika suatu perusahaan hanya berfokus pada mencari keuntungan tanpa mempertimbangkan dampak yang mungkin timbul dari aktivitasnya dan ekspektasi masyarakat terhadapnya, maka akan muncul legitimasi gap (Swat et al., 2015). Perusahaan mendapatkan banyak keuntungan dari menerapkan Corporate Social Responsibility karena memungkinkan mereka untuk mengurangi batas legitimasi dengan memperkuat hubungan antara tindakan perusahaan dan harapan masyarakat.

### **Pengungkapan Corporate Social Responsibility**

Menurut Marnelli (2012), *Corporate Social Responsibility (CSR)* yaitu keterikatan perusahaan untuk bergabung secara aktif dalam kegiatan ekonomi berkelanjutan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan menciptakan lingkungan yang lebih baik untuk perusahaan, komunitas setempat, dan masyarakat secara keseluruhan. Sebelum keluarnya Undang

– Undang tersebut, kegiatan CSR merupakan kegiatan sukarela dan berbeda dengan saat ini kegiatan CSR menjadi kewajiban bagi perusahaan. Perusahaan melakukan CSR seringkali menghasilkan dampak positif, tetapi terkadang juga dapat menimbulkan kecurigaan. Banyak perusahaan yang menjalankan program CSR mungkin bertujuan untuk menutupi praktek-praktek yang kurang etis, salah satunya adalah upaya penghindaran pajak perusahaan. Salah satu dari tujuan SDGs adalah mencapai pembangunan berkelanjutan serta mengupayakan pelestarian lingkungan bumi dari berbagai jenis polusi dan limbah.

### **Agresivitas Pajak**

Menurut (Rohman & Octaviana, 2014 dalam Amalia, 2021) Agresivitas pajak adalah tindakan yang dibuat untuk mengelola pendapatan yang dikenai pajak melalui perencanaan pajak, dan dapat terjadi baik melalui cara yang sah (Penghindaran Pajak) maupun yang melanggar hukum (Penggelapan Pajak). Pemerintah akan mengalami kerugian jika perusahaan terus-menerus menerapkan strategi perpajakan yang agresif, yang dapat mengurangi pendapatan negara. Sementara itu, konsekuensi negatif agresivitas pajak oleh perusahaan adalah risiko terkena sanksi dari otoritas pajak dalam bentuk denda. Setelah pemegang saham lainnya mengetahui tentang tindakan agresif pajak, harga saham perusahaan mungkin turun. Namun, agresivitas pajak juga memiliki keuntungan bagi perusahaan yaitu menghemat pengeluaran pajak, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan yang tersedia (Supramono & Suyanto, 2012). Tindakan menurunkan beban pajak perusahaan adalah salah satu kebutuhan yang ditemui oleh manajemen yang menyebabkan kekhawatiran bahwa manajemen mungkin akan melibatkan diri dalam praktek-praktek agresivitas pajak tanpa mempertimbangkan keberlanjutan perusahaan (Rahayu, 2020). Kerugian yang ditanggung oleh pemerintah akan memiliki dampak tidak langsung pada masyarakat, karena pendapatan yang diperoleh negara dari pajak akan digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

### **Kepemilikan Manajerial**

Salah satu faktor yang dapat memengaruhi tingkat pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) adalah kepemilikan manajer. Sejak Jensen dan Meckling (1976) menemukan bahwa semakin banyak saham yang dimiliki manajemen dalam sebuah perusahaan, semakin banyak insentif yang diberikan kepada manajemen untuk memperhatikan kepentingan pemegang saham, yang juga merupakan kepemilikannya sendiri (Oktaviana, 2017). Informasi tentang persentase kepemilikan saham manajer perusahaan dianggap penting dalam laporan keuangan, dan karena itu, informasi ini akan dijelaskan secara menyeluruh dalam catatan yang menyertai laporan keuangan. Karena mereka memiliki kepentingan dalam pengambilan keputusan perusahaan, manajer mungkin memiliki saham yang selaras dengan urusan pemegang saham. Keputusan yang diambil oleh manajer memberikan manfaat langsung kepada mereka, tetapi mereka juga mengambil risiko jika keputusan tersebut menyebabkan perusahaan mengalami kerugian.

### **Pengembangan Hipotesis**

Penulis merumuskan hipotesis berikut untuk penelitian ini berdasarkan literatur yang disebutkan sebelumnya:

H1 : Agresivitas Pajak berpengaruh positif terhadap Pengungkapan CSR.

H2 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Pengungkapan CSR.

H3 : Agresivitas Pajak dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Pengungkapan CSR.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Hipotesis yang diberikan adalah tujuan utama. Peneliti menggunakan jenis penelitian kausalitas karena tujuannya adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh agresi pajak dan kepemilikan manajerial terhadap tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian ini menasar produsen tekstil dan pakaian jadi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh

dari laporan tahunan perusahaan periode 2020-2022. Data ini diambil dari situs resmi perusahaan, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Penulis akan menggunakan data ini secara objektif dan sesuai dengan tujuan penelitian. Sebanyak 22 perusahaan populas dalam penelitian ini dan 10 sampel dipilih berdasarkan kriteria penelitian.

### **Pengungkapan *Corporate Social Responsibility***

Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Pengungkapan Corporate Social Responsibility dimaknai sebagai komitmen suatu perusahaan atau organisasi untuk secara konsisten berperilaku secara etis, menjalankan operasinya dengan patuh terhadap hukum, serta berperan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Menghitung item indeks CSDI yang tercantum pada laporan tahunan adalah cara pengungkapan CSR dilakukan. Pedoman indikator pengungkapan CSR versi 4 GRI, yang mencakup 91 item dan 6 indikator.

$$CSRDi = \sum \frac{Xi}{n}$$

Keterangan :

CSRDi : Pengungkapan CSR perusahaan

Xi : Jumlah skor dari indeks pengungkapan yang bernilai 1

n : Jumlah item indeks pengungkapan CSR,  $n \leq 91$

### **Agresivitas Pajak**

Agresivitas pajak dalam penelitian ini diukur menggunakan proksi Effective Tax Rates (ETR). Untuk menilai apakah sebuah perusahaan melakukan agresivitas dalam perpajakan, dapat melihat persentase nilai dari Tingkat Pajak Efektif atau ETR. Perusahaan yang melakukan agresivitas pajak dapat diidentifikasi berdasarkan persentase nilai ETR. Menurut (Yoehana, 2013 dalam Lely Oktaviana, 2017) semakin rendah nilai Effective Tax Rate (ETR), mendekati angka 0, mengindikasikan bahwa perusahaan dianggap semakin agresif dalam pengelolaan perpajakan. Berikut adalah rumus untuk menghitung Effective Tax Rate (ETR):

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

### **Kepemilikan Manajerial**

Pemegang saham yang memiliki kepemilikan perusahaan juga melakukan peran manajemen. Diharapkan bahwa kepentingan pemegang saham dan manajer dalam perusahaan akan lebih selaras jika mereka memiliki kepemilikan manajerial. Sebagian besar saham perusahaan dimiliki oleh manajer dan direksi, yang dikenal sebagai kepemilikan manajerial. Metode ini menggunakan perbandingan jumlah saham manajemen dan saham yang beredar, kemudian hasilnya dikalikan dengan seratus persen. Berikut rumus perhitungan kepemilikan manajerial:

$$KM = \frac{\text{Total Saham dimiliki Manajemen}}{\text{Total Saham yang dimiliki Perusahaan}} \times 100\%$$

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian dilakukan antara tahun 2020 hingga 2022 terhadap perusahaan manufaktur sektor tekstil dan pakaian jadi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dilakukan karena BEI dinilai menjadi bursa pertama di Indonesia yang memiliki data tanggung jawab sosial perusahaan yang lengkap. Sumber datanya dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), situs resmi Bursa Efek Indonesia. Dua variabel utama yang menjadi fokus penelitian adalah pajak agresif dan penerimaan manajemen terhadap tanggung jawab sosial perusahaan. Metode purposive sampling digunakan untuk mengambil sampel 20 perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan sandang yang terdaftar di BEI pada tahun 2020 hingga 2022, sehingga menghasilkan 60 observasi. Setelah melakukan

analisis, peneliti menemukan bahwa data observasi tidak memenuhi persyaratan model regresi linier berganda. Sebagai akibatnya, peneliti memutuskan untuk mengurangi jumlah data menjadi 30 pengamatan. Data outlier, seperti yang dijelaskan oleh Ghozali (2016), dapat didefinisikan sebagai kasus atau data yang memiliki fitur khusus yang sangat berbeda dari data lainnya. Outlier muncul dalam bentuk nilai ekstrim untuk variabel tunggal atau kombinasi. Terdapat empat alasan mengapa data outlier dapat muncul, yaitu kesalahan penginputan data, kesalahan dalam menentukan nilai yang hilang dalam program komputer, kegagalan untuk mengidentifikasi bahwa nilai yang hilang tidak ada dalam populasi sampel, dan keempat, outlier dapat berasal dari populasi sampel, tetapi distribusi variabelnya luar biasa dan tidak biasa.

### Deskripsi Data

Analisis statistik deskriptif adalah teknik statistik yang digunakan untuk menguraikan atau menjelaskan data yang telah dikumpulkan tanpa membuat kesimpulan yang dapat digeneralisasi atau diterapkan secara umum (Sugiyono, 2016). Dengan menggunakan statistik deskriptif, metode analisis deskriptif ini menghasilkan nilai rata-rata, maksimum, minimum, dan standar deviasi untuk memberikan gambaran yang lebih baik tentang variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian. Dalam penelitian ini, uji statistik deskriptif digunakan untuk memberi gambaran atau deskripsi data tentang variabel agresivitas pajak, kepemilikan manajer, dan tanggung jawab sosial perusahaan.

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

| Variabel                               | N  | Minimum | Maximum | Mean     | Std. Deviation |
|--|----|---------|---------|----------|----------------|
| Agresivitas pajak                      | 30 | 0.0019  | 3.7342  | 0.372103 | 0.6905139      |
| Kep. Manajerial                        | 30 | 0.0000  | 0.4175  | 0.067105 | 0.1318665      |
| <i>Corporate social responsibility</i> | 30 | 0.1758  | 0.2637  | 0.221245 | 0.0282362      |

Sumber: Lampiran 3

- 1) Analisis deskriptif variabel agresivitas pajak menemukan bahwa variabel ini memiliki nilai rata-rata 0,372103 dan standar deviasi 0,6905139, dengan nilai minimal 0,0019 dan nilai maksimal 3,7342. Hasil menunjukkan bahwa variabel agresivitas pajak memiliki nilai standar deviasi yang lebih besar daripada variabel lainnya.
- 2) Analisis deskriptif variabel kepemilikan manajerial nilai minimal 0,0000 dan nilai maksimal 0,4175, diperoleh nilai rata-rata 0,067105 dan standar deviasi 0,1318665, yang menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai standar deviasi yang lebih besar daripada variabel penelitian lainnya.
- 3) Analisis deskriptif variabel tanggung jawab sosial, hasilnya menunjukkan bahwa variabel tanggung jawab sosial perusahaan memiliki nilai rata-rata 0,221245 dan standar deviasi 0,0282362.

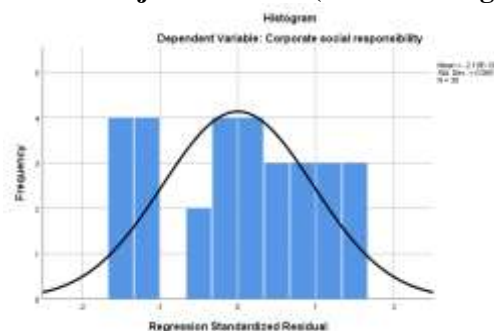
### Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji validitas model regresi, pengujian asumsi klasik digunakan (Ghozali, 2018). Beberapa persyaratan pengujian asumsi klasik termasuk autokorelasi, multikolonieritas, heteroskedastisitas, dan normalitas dalam analisis regresi yang dilakukan dengan metode Ordinary Least Square (OLS). Ini diperlukan untuk memastikan keandalan dan validitas model regresi yang digunakan.

#### 1) Uji Normalitas

Tujuannya untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi memiliki distribusi yang mendekati atau sebanding dengan distribusi normal. Dua metode yang paling umum digunakan untuk mengetahui apakah residual memiliki distribusi normal, yaitu analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2018).

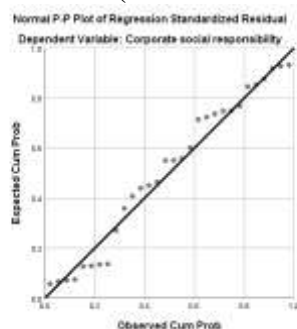
**Gambar 3**  
**Uji Normalitas (Grafik Histogram)**



Sumber: Lampiran 3

Gambar 4.1 menunjukkan grafik histogram yang menunjukkan pola distribusi normal.

**Gambar 4.2**  
**Uji Normalitas (Normal Probability Plot)**



Sumber: Lampiran 3

Terlihat pola distribusi normal, di mana data tersebar mengikuti garis diagonal seperti yang tergambar pada grafik plot normal probabilitas pada Gambar 4.2. Untuk menguji normalitas, digunakan uji statistik nonparametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Hasil pengujian normalitas sebagai berikut.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Normalitas**

|                                  |                | <b>Unstandardized Residual</b> |
|----------------------------------|----------------|--------------------------------|
| N                                |                | 30                             |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | 00.0000000                     |
|                                  | Std. Deviation | 0.02516483                     |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | 0.139                          |
|                                  | Positive       | 0.139                          |
|                                  | Negative       | -0.121                         |
| Test Statistic                   |                | 0.139                          |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | 0.144                          |

Sumber: Lampiran 3

Tabel 4.2, hasil uji normalitas menggunakan uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,144. Hal ini mengindikasikan bahwa data terdistribusi secara normal, karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05, yang merupakan batas signifikansi umum yang digunakan dalam penelitian statistik.

## 2) Uji Multikolinearitas

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

| Variabel               | Collinearity Statistics |       |
|------------------------|-------------------------|-------|
|                        | Tolerance               | VIF   |
| Agresivitas pajak      | 0.985                   | 1.015 |
| Kepemilikan manajerial | 0.985                   | 1.015 |

Dependent Variable: *Corporate social responsibility*

Sumber: Lampiran 3

Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi adanya hubungan multikolinearitas dalam model regresi ini. Hal ini diperkuat oleh hasil uji multikolinearitas yang terdapat dalam Tabel 4.4. Nilai tolerabilitas untuk setiap variabel melebihi 0,10, sementara nilai faktor variasi inflasi (VIF) untuk masing-masing variabel kurang dari 10

## 3) Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara nilai residual pada periode waktu tertentu (t) dan nilai residual pada periode waktu sebelumnya (periode terdahulu) dalam regresi linear. Uji autokorelasi ini biasanya digunakan saat data memiliki urutan waktu atau merupakan data deret waktu (*time series*) (Sunjoyo et al., 2013 dalam Ardha, 2023). Pada kajian ini, peneliti memakai Durbin Watson sebagai uji autokorelasi.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

| R                  | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 0.454 <sup>a</sup> | 0.206    | 0.147             | .0260802121                | 1.611         |

Sumber: Lampiran 3

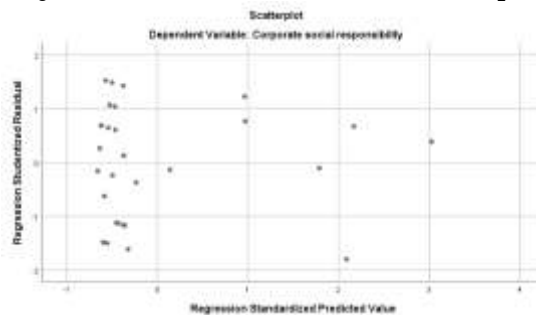
Tabel 4.5 menunjukkan hasil uji autokorelasi, dengan nilai Dw sebesar 1,611 dan nilai du yang diperoleh dari tabel Durbin-Watson dengan  $n = 30$  dan  $k = 2$  adalah 1,567. Kriteria untuk memastikan kebebasan model regresi dari autokorelasi adalah jika nilai du berada di antara Dw dan  $(4 - du)$ . Dalam analisis ini, diketahui bahwa  $1,567 < 1,611 < 2,433$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini bebas dari gejala autokorelasi.

## 4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada ketidaksamaan dalam model regresi mengenai variasi residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Heteroskedastisitas terjadi ketika variasi residual tidak berubah. Jika tidak ada heteroskedastisitas atau homoskedastisitas, maka model regresi itu baik (Ghozali, 2018).



**Gambar 4.3**  
**Uji Heteroskedastisitas (Grafik *Scatterplot*)**



Sumber: Lampiran 3

Tidak ada gejala heteroskedastisitas pada model regresi ini, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 4.3, karena titik-titik pada gambar tersebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y.

### Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

| Variabel               | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig.  |
|------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
|                        | B                           | Std. Error | Beta                      |        |       |
| (Constant)             | 0.213                       | 0.006      |                           | 36.411 | 0.000 |
| Agresivitas pajak      | 0.008                       | 0.007      | 0.184                     | 1.063  | 0.297 |
| Kepemilikan manajerial | 0.084                       | 0.037      | 0.393                     | 2.274  | 0.031 |

Dependent Variable: *Corporate social responsibility*

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada Tabel 4.6, dapat dibuat suatu persamaan model regresi linier berganda yaitu sebagai berikut ini:

$$Y = 0,213 + 0,008 X_1 + 0,084 X_2 + e$$

Dimana:

$$Y = CSR$$

$$X_1 = \text{Agresivitas pajak}$$

$$X_2 = \text{Kepemilikan manajerial}$$

Berikut ini adalah penjabaran persamaan regresi linier berganda:

- Nilai konstan persamaan regresi sebesar 0,213 menunjukkan bahwa pada periode 2020–2022, sebesar 0,213 jika agresivitas pajak dan kepemilikan manajemen sama dengan nol (0).
- Menurut koefisien regresi variabel agresivitas pajak sebesar 0,008 akan meningkat sebesar 0,008
- Koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial sebesar 0,084 menunjukkan bahwa jika nilai kepemilikan manajerial meningkat, corporate social responsibility akan meningkat sebesar 0,084 selama periode 2020–2022

d.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 4.7**  
**Analisis Determinasi**

| R                  | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 0.454 <sup>a</sup> | 0.206    | 0.147             | .0260802121                | 1.611         |

Sumber: Lampiran 4

Menurut Tabel 4.7, nilai R square = 0,206. Adapun analisis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,206 \times 100\%$$

$$KD = 20,6\%$$

Hasilnya menunjukkan bahwa agresivitas pajak dan kepemilikan manajemen sebesar 20,6 persen dapat berpengaruh terhadap CSR pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2020 - 2022, dengan koefisien determinasi sebesar 20,6 persen. Variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini menyumbang 79,4 persen dari total.

### Uji Hipotesis (Uji t)

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Hipotesis (Uji t)**

| Variabel               | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig.  |
|------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
|                        | B                           | Std. Error | Beta                      |        |       |
| (Constant)             | 0.213                       | 0.006      |                           | 36.411 | 0.000 |
| Agresivitas pajak      | 0.008                       | 0.007      | 0.184                     | 1.063  | 0.297 |
| Kepemilikan manajerial | 0.084                       | 0.037      | 0.393                     | 2.274  | 0.031 |

Dependent Variable: *Corporate social responsibility*

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.8, menunjukkan sebagai berikut:

- 1) Pengujian Hipotesis Pengaruh Agresivitas pajak ( $X_1$ ) terhadap *Corporate social responsibility* (Y)  
 $H_0$ : Agresivitas pajak tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *corporate social responsibility*  
 $H_1$ : Agresivitas pajak berpengaruh positif signifikan terhadap *corporate social responsibility*

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel agresivitas pajak memiliki nilai koefisien sebesar 0,008 dan nilai signifikansi sebesar 0,297 yang lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel agresivitas pajak tidak memengaruhi tanggung jawab sosial perusahaan pada tingkat yang signifikan.

- 2) Pengujian Hipotesis Pengaruh Kepemilikan manajerial ( $X_2$ ) terhadap *Corporate social responsibility* (Y)  
 $H_0$ : Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *corporate social responsibility*  
 $H_2$ : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap *corporate social*

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai koefisien sebesar 0,084 dan nilai signifikansi sebesar 0,031 di bawah 0,05, yang menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap tanggung jawab sosial perusahaan.

## Uji Simultan (Uji F)

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Simultan (Uji F)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

|   | Model      | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig.               |
|---|------------|----------------|----|-------------|-------|--------------------|
| 1 | Regression | 0.005          | 2  | 0.002       | 3.496 | 0.045 <sup>b</sup> |
|   | Residual   | 0.018          | 27 | 0.001       |       |                    |
|   | Total      | 0.023          | 29 |             |       |                    |

a. Dependent Variable: *Corporate social responsibility*

b. Predictors: (Constant), Kepemilikan manajerial, Agresivitas pajak

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan hasil uji F maka dapat dilakukan pengujian hipotesis sebagai berikut ini.

$H_0$ : Agresivitas pajak dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *corporate social responsibility*

$H_3$ : Agresivitas pajak dan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *corporate social responsibility*

Nilai  $F_{sig}$  sebesar 0,045 sama dengan 0,05, seperti yang ditunjukkan oleh hasil pengujian hipotesis ketiga penelitian ini, yang dapat dilihat pada tabel 4.9. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pada periode 2020–2022, agresivitas pajak dan kepemilikan manajerial berpengaruh secara signifikan terhadap tanggung jawab sosial perusahaan.

## Pembahasan

### Pengaruh Agresivitas pajak terhadap *Corporate social responsibility* Pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022

Dalam hal pengujian hipotesis pertama penelitian ini mengenai pengaruh agresivitas pajak terhadap tanggung jawab sosial perusahaan, hasilnya menunjukkan bahwa variabel agresivitas pajak memiliki nilai koefisien sebesar 0,008 dan nilai signifikan sebesar 0,297 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel agresivitas pajak terhadap tanggung jawab sosial perusahaan di perusahaan yang terdaftar dalam subsektor tekstil dan garmen di penelitian ini. Ini menunjukkan bahwa, meskipun pajak akan menjadi lebih agresif terhadap perusahaan yang beroperasi di subsektor tekstil dan garmen, tidak akan ada peningkatan CSR pada perusahaan yang terdaftar di BEI dari priode 2020 hingga 2022. Dengan demikian, hipotesis awal penelitian ini dapat ditolak. Ini ditunjukkan oleh fakta bahwa perusahaan manufaktur di subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak mampu mempengaruhi tinggi rendahnya pengungkapan tanggung jawab sosial mereka karena tingkat agresivitas pajak yang diterapkan selama periode 2020–2022.

Selain itu, fakta bahwa perusahaan di subsektor tekstil dan garmen rata-rata telah mematuhi dan mematuhi peraturan perpajakan yang berlaku ditunjukkan oleh tingkat agresivitas pajak yang ditunjukkan oleh perusahaan tersebut. Selain itu, temuan ini menunjukkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan di Indonesia masih rendah karena perusahaan melakukannya secara sukarela dan tidak mengikuti standar Global Reporting Initiative (GRI). Penelitian ini menunjukkan bahwa agresivitas pajak perusahaan tidak dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan betapa rendahnya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan di Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saraswati et al., 2023), (Ario Wicaksono, Tri Jatmiko Wahyu Prabowo, 2021), (Sumarni et al., 2023) yang menunjukkan bahwa agresivitas pajak tidak berdampak signifikan pada CSR.

### **Pengaruh Kepemilikan manajerial terhadap *Corporate social responsibility* Pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022**

Dalam industri tekstil dan garmen, variabel kepemilikan manajerial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tanggung jawab sosial perusahaan, menurut hasil pengujian hipotesis kedua penelitian ini. Dengan nilai koefisien 0,084 dan nilai signifikan 0,031, dapat disimpulkan bahwa variabel ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tanggung jawab sosial perusahaan. Menurut teori agensi, pemilik perusahaan mengalihkan tugas pengelolaan perusahaan kepada profesional yang lebih memahami bagaimana menjalankan operasional perusahaan (Sutedi, 2012). Jika manajemen perusahaan memiliki saham dalam perusahaan, kepentingan pribadi mereka dapat bersaing dengan kepentingan manajemen. Keputusan yang dibuat oleh manajemen harus dibuat untuk memastikan bahwa perusahaan memperoleh keuntungan yang paling besar. Menciptakan citra yang baik di mata masyarakat adalah cara untuk mencapai tujuan ini, sehingga perusahaan dapat memperoleh kepercayaan dari pemangku kepentingan dan memenuhi harapan mereka. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial. Penemuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Erawati & Sari, 2023)(Adiputri Singal & Wijana Asmara Putra, 2019) dan (Sari et al., 2021)

### **Pengaruh Agresivitas pajak dan Kepemilikan manajerial terhadap *Corporate social responsibility* Pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022**

Hasil pengujian hipotesis ketiga penelitian ini menunjukkan bahwa variabel agresivitas pajak dan kepemilikan manajerial memiliki nilai signifikan sebesar 0,045 dibandingkan 0,05, yang menunjukkan bahwa mereka berpengaruh secara bersamaan terhadap tanggung jawab sosial perusahaan. Dengan demikian, hipotesis ketiga dari penelitian ini diterima. Di Indonesia, semua orang yang wajib pajak harus membayar pajak. Salah satunya diwajibkan oleh undang-undang untuk melaporkan dan membayar pajak setiap tahun. Menurut perusahaan, pembayaran pajak sesuai ketentuan dapat mengurangi keuntungan mereka. Akibatnya, terkadang ada upaya untuk mengurangi beban pajak. Upaya tersebut dapat dilakukan oleh manajemen perusahaan dengan cara yang sah atau tidak sah. Mereka yang dipilih oleh pemilik perusahaan untuk mengelola operasi perusahaan dikenal sebagai manajemen perusahaan. Dalam upaya untuk memaksimalkan keuntungan, anggota manajemen memiliki saham dalam perusahaan. Salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut dianggap sebagai membangun persepsi yang positif tentang masyarakat. Ini terkait dengan gagasan legitimasi dan agensi. Penemuan penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Aziz, 2020), dan (Purwanto, 2022) yang menemukan bahwa agresivitas pajak dan kepemilikan manajerial memengaruhi tanggung jawab sosial perusahaan.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan analisis data dan diskusi penelitian, Variabel agresivitas pajak tidak berdampak signifikan pada tanggung jawab sosial perusahaan. Ini menunjukkan bahwa peningkatan agresivitas pajak pada subsektor ini tidak secara signifikan memengaruhi tanggung jawab sosial perusahaan, Variabel kepemilikan manajerial menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI dari tahun 2020 hingga 2022. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kepemilikan manajerial, semakin besar tanggung jawab sosial perusahaan, dan dalam subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI, variabel agresivitas pajak dan kepemilikan manajerial memiliki dampak signifikan secara bersamaan terhadap tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan agresivitas pajak dan kepemilikan manajerial bersamaan akan memberikan dampak signifikan terhadap tanggung jawab sosial perusahaan.

Maka saran yang diberikan yaitu :

- 1) Bagi perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen.

Untuk menarik investor ke industri tekstil dan garmen, perusahaan harus berpartisipasi secara aktif dalam inisiatif yang mendukung keberlanjutan lingkungan dan sosial, seperti penggunaan bahan ramah lingkungan atau program pelatihan karyawan. Dengan demikian, perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan manajemen dalam kegiatan yang berkaitan dengan industri tersebut. Perusahaan yang bekerja dalam subsektor tekstil dan garmen memiliki kemampuan untuk membuat kebijakan tanggung jawab sosial (CSR) yang jelas dan dapat diukur yang memastikan bahwa kebijakan tersebut mencakup komitmen terhadap tanggung jawab sosial, sasaran yang dapat diukur, dan teknik evaluasi kinerja CSR. Komitmen ini memastikan bahwa komitmen manajemen terhadap CSR berlangsung dalam jangka panjang, yang pada gilirannya akan menciptakan dan mempertahankan program CSR yang berkelanjutan.

- 2) Disarankan agar peneliti lain yang menggunakan penelitian yang sama memasukkan faktor lain yang dapat mempengaruhi kewajiban sosial perusahaan, seperti profitabilitas dan ukuran perusahaan. Selain itu, sampel penelitian harus ditingkatkan untuk mencakup lebih banyak bisnis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, seperti industri, perbankan, properti, dan industri.

## REFERENSI

- Adiputri Singal, P., & Wijana Asmara Putra, I. N. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Asing Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(1), 468. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v29.i01.p30>
- Andriani, N. P. M., & Sudana, I. P. (2023). Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional pada Corporate Social Responsibility Disclosure dengan Kinerja Lingkungan sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(1), 59. <https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i01.p05>
- Ardha, M. Z. (2023). *Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Moderasi*.
- Aziz, H. N. (2020). *Pengaruh Agresivitas Pajak dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility*.
- Badjuri, A., & Kartika. (2021). Peran Corporate Social Responsibility Sebagai Pemoderasi dalam Memprediksi Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak di Indonesia: Kajian Teori Legitimasi. In *JBE* (Vol. 28, Issue 1). <https://www.unisbank.ac.id/ojs/>
- Elizabeth, D., & Pangaribuan, D. H. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Sosial Dan Teknologi (SOSTECH)*, 1(11). <http://sostech.greenvest.co.id>
- Erawati, T., & Sari, L. I. (2023). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)*.
- Fatiha Kurniadi, A., & Urip Wardoyo, D. (2022). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Manufaktur Dalam Perspektif Teori Agensi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020). In *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* (Vol. 1, Issue 2).
- Gunawan, J., Ekonomi, F., & Trisakti, B. (2017). Gunawan: Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Corporate Governance... Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Corporate Governance Terhadap Agresivitas Pajak. In *Jurnal Akuntansi: Vol. XXI* (Issue 03).
- Lely Oktaviana, L. (2017). *Pengaruh Kepemilikan Saham dan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak*.
- Mangasih, G. V., Nugroho, M., & Pristiana, D. U. (2021). *The Effect Of Insider Ownership, Institutional Ownership, Dispersion Of Ownership, Collateralizable Assets, and Board Independence Towards Dividend Policies With Financial Performance as an Intervening Variable in Financial Sector During 2015-2019*.

- Marcelino, rendy. (2021). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Dewan Komisaris, Profitability dan Leverage Terhadap CSR Perusahaan Konstruksi yang Terdaftar di BEI tahun 2017-2021*.
- Maulana, F., & Yuyetta, A. (2014). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(2), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Nurfauziah, & Utami. (2021). *Pengaruh Pengungkapan CSR dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Industri Sub Sektor Tekstil dan Garmen*.
- Oktaviana, L. (2017). *Pengaruh Kepemilikan Saham dan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak*.
- Purwanto, E. (2022). *Pengaruh Agresivitas Pajak dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Corporate Social Responsibility dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals*. 14(2), 330–345.
- Rahayu, S. (2020). *Pengaruh Pengungkapan CSR, Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal, dan Intensitas Persediaan Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia*.
- Ramadhan Ersyafdi, I., Widya, P., & Irianti, D. (2022). *Pengaruh Faktor Keuangan, Tata Kelola Perusahaan, Agresivitas Pajak Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility*.
- Rian Ramadhan, M. (2021). *Analisis GAP Kompetensi Karyawan Koperasi Produksi Susu Gunung Gede di Kabupaten Sukabumi Jawa Barat*.
- Rizky, & Firmansyah. (2021). *Kewajiban Lingkungan Atas Reklamasi Dan Pasca Tambang Pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Indonesia*.
- Saraswati, W., Sutadji, I. M., & Ekonomi, F. (2023). Pengaruh Capital Intensity, Kepemilikan Manajerial dan Size Terhadap Tax Avoidance dengan CSR Sebagai Moderating. In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganeshha* (Vol. 14, Issue 02).
- Sari, P. A., Handini, B. T., Malang, P. N., & Soekarno, J. (2021). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Instiusional dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility*. 12(2).
- Suhardi, R. P., & Purwanto, A. (2015). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Emisi Karbon di Indonesia (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia Periode 2010-2013)*. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Sumarni, T., Syafitri, Y., & Ardiany, Y. (2023). *Pengaruh Agresivitas Pajak, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility*.
- Supramono, & Suyanto. (2012). *Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan* (Vol. 16, Issue 2). <http://jurkubank.wordpress.com>Supramono:Telp.+62298321212,Fax.+62298329200
- Swat, A., Lindawati, L., & Puspita, M. E. (2015). Corporate Social Responsibility: Implikasi Stakeholder dan Legitimacy GAP dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma Jamal*, 6.
- Wicaksono, D., & Prabowo, T. (2021). Pengaruh Agresivitas Pajak dan Profitabilitas Terhadap Corporate Social Responsibility. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 10(1), 1–10. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>